

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Percaya pada kemampuan diri merupakan bekal yang sangat penting untuk seseorang dalam kehidupannya tidak terkecuali pada siswa sekolah dasar, kepercayaan diri siswa sangat berperan penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Lauster (2012), Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga anak tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Fransisca , Wulan, & Supena, 2020). Adapun siswa yang memiliki percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, mereka cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dapat mencapai tujuan mereka. Ada banyak cara untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa.

Kepercayaan diri terhadap siswa mampu dibangkitkan dengan beberapa hal tersebut. Menurut Harter terdapat empat cara yakni pertama, mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting. Kedua, dukungan emosional dan penerimaan sosial. Ketiga, prestasi. Keempat, mengatasi masalah (*coping*) (Santrock, 2003). Sedangkan menurut (Hakim, 2005) yang dikutip oleh (Pritama,

2015, hal. 6) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara mengajak siswa berkomunikasi sebagai berikut : Pertama, memupuk keberanian untuk bertanya. Kedua, peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya. Ketiga, mengerjakan soal di depan kelas. Keempat, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah. Kelima, bersaing dalam mencapai prestasi belajar. Keenam, penerapan disiplin yang konsisten. Namun, dari beberapa cara diatas terdapat kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Salah satunya permasalahan yang ada di indonesia saat ini.

Menurut “Mendikbud : pembentukan karakter percaya diri di indonesia masih kurang“ (Siedoo, 2023). Pada artikel tersebut disebutkan bahwa permasalahan kurangnya rasa percaya diri mulai dari pendidikan keluarga yang cenderung kurang. Dimana keluarga menjadi pondasi dasar pendidikan anak. Selain itu, tradisi yang diwarisi membuat siswa menjadi kurang percaya diri. Rendahnya kepercayaan diri siswa dapat menghambat perkembangan siswa diantaranya : pertama, anak sulit menyampaikan sesuatu. Kedua, anak pemalu suka menutup diri dan tidak memiliki keberanian. Ketiga, anak tidak mampu berpikir secara mandiri. Keempat, anak senantiasa dihantui rasa waspada, kejahatan yang membuatnya tambah takut dan khawatir. Selain permasalahan yang ada diindonesia, peneliti juga menemukan permasalahan yang ada di sekolah yang akan dituju.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 140 Palembang pada anak kelas III terdapat hasil sebagai berikut : Pertama, pada proses pembelajaran

yang dilakukan oleh guru, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Kedua, pada saat proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa mudah bosan saat belajar. Ketiga, terlihat dengan keengganan siswa saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Keempat, adanya siswa yang mencontoh hasil pekerjaan temannya saat diperintah guru untuk mengerjakan tugas.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Adapun indikator kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut : Pertama, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. Kedua, mampu membuat keputusan dengan cepat. Ketiga, tidak canggung dalam bertindak. Keempat, berani presentasi didepan kelas. Kelima, berani berpendapat bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dari definisi dan indikator percaya diri diatas, ada beberapa penelitian yang relevan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan pada penelitian ini diantaranya : pertama, penelitian yang dilakukan Sutirna, (2021) dari hasil penelitian mendapatkan jumlah presentase kepercayaan diri sebesar 41,14% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa hampir siswa telah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Kedua, penelitian yang dilakukan Nurialinda, Abu, & Zulfan, (2014) dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh adanya rasa kepercayaan diri siswa pada kelas 4 melalui

model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Melik & Mayasya, (2022) dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas 6 SD gugus teratai putih kecamatan kubu tahun 2013/2014 berada pada kategori lemah, yaitu sebesar 12,8%.

Dari gejala-gejala diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas III Sekolah Dasar.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis kepercayaan diri siswa berdasarkan indikator kepercayaan diri yaitu percaya atas kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat. Di kelas III pada tema 8 Praja Muda Karena sub tema 4 aku suka berkarya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas III Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa pada kelas III Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dan saran dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan serta mendapat informasi mengenai bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tentu saja berkaitan dengan kepercayaan diri siswa di sekolah.